

**PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL KONTRASEPSI IMPLANT TERHADAP
PENGETAHUAN CALON AKSEPTOR IMPLANT DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS PERAWATAN LORULUN
KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**ANGELA RUMADJAK
AB211004**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
SURAKARTA
2023**

**Pengaruh Media Audiovisual Kontrasepsi Implant Terhadap
Pengetahuan Calon Akseptor Implant Di Wilayah
Kerja Puskesmas Perawatan Lorulun
Kabupaten Kepulauan Tanimbar**

¹Angela Rumadjak ²Tresia Umarianti
rumadjakangela72@gmail.com

¹Mahasiswa Prodi Sarjana Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²Dosen Pengajar Universitas Kusuma Husada Surakarta

Abstrak

Pola penggunaan kontrasepsi di Indonesia masih didominasi oleh kontrasepsi hormonal dan bersifat jangka pendek. Tingkat pengetahuan menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan dan menjadi dasar bagi wanita untuk memilih kontrasepsi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media audiovisual kontrasepsi Implant terhadap pengetahuan calon akseptor Implant di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Lorulun Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasy eksperimental research* dengan *pretest posttest nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur usia 15 tahun sampai 49 tahun berada di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Lorulun Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Total sampel dalam penelitian ini 30 orang pasangan usia subur. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dan media audiovisual. Setelah semua data penelitian terkumpul dilakukan analisis data dengan uji statistik dengan cara analisis univariat dan bivariat.

Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan perlakuan kedua kelompok dan rata-rata pengetahuan yang sama, yaitu pengetahuan yang kurang tentang kontrasepsi Implant. Setelah diberikan perlakuan kedua kelompok dan rata-rata pengetahuan berbeda, yaitu sebagian pengetahuan kelompok perlakuan meningkat dari kurang menjadi baik sedangkan pada kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan yang signifikan karena nilai rata-rata berada pada kategori kurang dari pretest ke *posttest*. Dari hasil uji hipotesis diketahui H_a diterima, sedangkan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan responden kelompok perlakuan dengan intervensi media audiovisual

Kata Kunci: Audiovisual, Kontrasepsi Implant, Calon Akseptor

*Bachelor of Midwifery Study Program
Faculty Of Health Sciences
Kusuma Husada University Surakarta
2023*

*The Effect of Audiovisual Media of Implantable Contraceptives on
Knowledge of Prospective Implant Acceptors in the Region
Work of Lorulun Care Health Center
Tanimbar Islands Regency*

¹⁾Angela Rumadjak ²⁾Tresia Umarianti
rumadjakangela72@gmail.com

¹⁾ Students Bachelor of Midwifery Study Program at Kusuma Husada University, Surakarta

²⁾ Lecturer at Kusuma Husada University, Surakarta

Abstract

The pattern of contraceptive use in Indonesia is still dominated by hormonal contraceptives and is short-term. The level of knowledge becomes one of the most decisive factors and becomes the basis for women to choose the right contraceptive. This study aims to analyze the influence of Implantable contraceptive audiovisual media on the knowledge of prospective implant acceptors in the work area of the Lorulun Care Health Center, Tanimbar Islands Regency.

This study used quasi experimental research design with pretest posttest nonequivalent control group design. The population in this study was couples of childbearing age aged 15 years to 49 years in the working area of the Lorulun Care Health Center, Tanimbar Islands Regency. The total sample in this study was 30 couples of childbearing age. The research instruments used in this study were questionnaires and audiovisual media. After all the research data was collected, data analysis was carried out with statistical tests by means of univariate and bivariate analysis.

The results showed that before the treatment of both groups and the average knowledge was the same, namely less knowledge about implantable contraception. After being given treatment, both groups and the average knowledge were different, that is, some of the knowledge of the treatment group increased from less to good while in the control group did not experience a significant increase because the average score was in the category of less than pretest to posttest. From the results of the hypothesis test, it is known that H_a was accepted, while H_o was rejected. Thus, it can be said that there is a significant difference in the level of knowledge of treatment group respondents with audiovisual media intervention

Keywords: *Audiovisual, Contraceptive Implant, Prospective Acceptor*

PENDAHULUAN

Indonesia masuk kedalam daftar negara paling padat di duniadan menduduki posisi keempat setelah Amerika Serikat. Populasi penduduk di negara 37 propinsi ini mencapai 276 juta jiwa. Rata-rata pertumbuhan penduduk Indonesia termasuk tinggi yaitu 1,00% per tahun (CNN Indonesia, 2022) jumlah penduduk Indonesia naik hampir 1,5 juta jiwa dalam waktu 6 bulan belakangan. Hal itu diketahui berdasarkan data kependudukan semester I tahun 2022 yang dirilis Dukcapil Kemendagri. Pada semester I tahun 2022 jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 275.361.267 jiwa. Jumlah ini naik sekitar 0,54% dibandingkan dengan data sejenis pada semester II tahun 2021. Ketika itu, jumlah penduduk Indonesia berjumlah 273.879.750 jiwa. Maka selama 6 bulan ini terdapat kenaikan jumlah penduduk sebanyak 1.481.517 jiwa. Secara keseluruhan nasional, tingkat kepadatan penduduk Indonesia adalah 145 jiwa per kilometer persegi (Zidan Dukcapil, 2022).

Pemerintah terus berupaya untuk mengatasi atau menekan laju jumlah penduduk. Salah satu upaya pemerintah unuk menekan tingkat pertumbuhan penduduk adalah program keluarga berencana. Salah satunya adalah penggunaan kontrasepsi. Alat Kontrasepsi penting digunakan untuk menekan lonjakan kelahiran masyarakat di masa depan (Wardoyo BKKBN, 2022). Berdasarkan laporan statistik pemuda Indonesia 2021, ada beberapa jenis atau alat keluarga berencana (KB) yang paling banyak digunakan pemuda perempuan di Indonesia, penggunaan alat kontrasepsi lewat suntikan persentasenya sebesar 66,49% dan merupakan kontrasepsi yang paling banyak digunakan. Pil menduduki peringkat kedua dengan persentase sebesar 15,55%. Lalu, penggunaan susuk KB atau Implantt digunakan sebanyak 8,85% perempuan muda di Indonesia. Selanjutnya, ada 7,08% perempuan muda Indonesia yang megggunakan IUD/ AKDR/ Spiral sebagai alat kontrasepsinya. Lalu, sebanyak masing – masing 1,41% dan 1,19% perempuan muda menggunakan kalender atau pantang berkala dan kondom pria atau karet KB sebagai alat kontrasepsi. Kemudian ada pula pemuda perempuan yang menggunakan alat kontrasepsi berupa sterilisasi wanita/ tubektomi/ MOW sebanyak 0,52%. Diikuti dengan metode menyusui alami, 0,04%, lainnya 0,26%. Sterilisasi pria/ vasektomi/ MOP 0,15%, dan intravag/ kondom wanita/ diafragma 0,05% (Statitik Pemuda Indonesia, 2022).

Menurut data diatas, tren penggunaan alat kontrasepsi memang didominasi oleh suntik, pil, Implant, IUD/ spiral, KB kalender, Kondom pria, Tubektomi, Amenore Laktasi, vasektmi dan kondom wanita. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pola penggunaan kontrasepsi di Indonesia masih didominasi oleh kontrasepsi hormonal dan bersifat jangka pendek. Diharapkan penggunaan MJKP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) seperti Implant dan IUD (*Intrauterin Device*) juga dikenal sebagai AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) atau orang lazim menyebut spiral bisa lebih menjadi pilihan. Tingkat pengetahuan menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan dan menjadi dasar bagi wanita untuk memilih kontrasepsi yang tepat. Pengetahuan yang cukup tentang alat kontrasepsi Implant yang meliputi pengertian, keuntungan, efek samping, waktu yang tepat untuk pemasangan dan mitos seputar KB diharapkan dapat meningkatkan

penggunaan Implant. Kurangnya KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) oleh tenaga kesehatan menjadi salah satu penghambat masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar mengenai KB sehingga menyebabkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan KB berkurang. KIE hendaknya dilakukan secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek KB sehingga terdapat penambahan peserta baru dan membina peserta KB (Yuhaedi dan Kurniawati, 2013).

Studi pendahuluan di Puskesmas Perawatan Lorulun didapatkan bahwa temuan di lapangan belum pernah ada penggunaan media audiovisual mengenai pemberian informasi mengenai kontrasepsi Implant. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 calon akseptor mengenai kontrasepsi Implant hanya 3 orang ibu yang menggunakan kontrasepsi Implant dan menggunakan kontrasepsi Implant karena mengetahui kelebihan kontrasepsi Implant dengan yang lainnya dan 7 orang lainnya tidak menggunakan metode kontrasepsi jangka Panjang Implant dengan alasan sakit pada waktu pemasangan, masih ingin mempunyai anak, dan biayanya mahal responden belum mempunyai keinginan untuk mengganti metode kontrasepsi yang mereka gunakan ke metode kontrasepsi Implant, karena mereka belum mengetahui secara detail mengenai seputar alat kontrasepsi Implant. Dan didapatkan sampai sekarang belum pernah ada penggunaan media audiovisual dalam memberikan informasi mengenai kontrasepsi Implant di Puskesmas Perawatan Lorulun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasy eksperimental research* dengan *pretest posttest nonequivalent control group design*. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur usia 15 tahun sampai 49 tahun berada di wilayah kerja Puskesmas Puskesmas Perawatan Lorulun Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *totally sampling* dalam penelitian maka sampel dalam penelitian ini di ambil sesuai dengan karakteristik yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 30 orang pasangan usia subur. Uji yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *Paired Sampel T-test* dan *Independent sample t-test*. Pada proses perhitungan di bantu oleh program SPSS pada komputer dengan nilai *Sig.* $<0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Eksperimen		Kontrol	
Usia	Frekuensi	Persentase Frekuensi	Frekuensi	Persentase
20 – 35 Tahun	12	80	11	73
<20 - >35 Tahun	3	20	4	27
Total	15	100	15	100
Paritas				
Primigravida	8	54	10	67
Multigravida	5	33	3	20
Grande Multigravida	2	13	2	13
Total	15	100	15	100
Pendidikan				
SD	1	7	2	13
SMP	2	13	3	20
SMA	9	60	8	54
Akademi/PT	3	20	2	13
Total	15	100	15	100
Pekerjaan				
Bekerja	9	57	7	47
Tidak Bekerja	6	43	8	53
Total	15	100	15	100

a. Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok perlakuan berada pada kategori usia reproduksi sehat (20 – 35 tahun) sebesar 12 orang atau dengan persentase sebesar 80%. Pada kelompok kontrol sebagian besar usia responden juga berada pada kategori usia reproduksi sehat (20 – 35 tahun) sebesar 11 orang atau dengan persentase sebesar 73%.

b. Karakteristik Berdasarkan Paritas

Tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden kelompok perlakuan dengan berdasarkan paritas sebagian besar adalah primigravida

yang terdiri dari 8 responden atau sebesar 54%. Pada kelompok kontrol sebagian besar adalah primigravida yang terdiri dari 10 responden atau sebesar 67%.

c. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelompok perlakuan memiliki pendidikan SMA yakni sebanyak 9 orang atau sebesar 60%. Pada kelompok kontrol sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA yakni sebanyak 8 orang atau sebesar 54%.

d. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok perlakuan bekerja yakni sebanyak 9 orang atau sebesar 57%. Pada kelompok kontrol sebagian besar responden tidak bekerja yakni sebanyak 8 orang atau sebesar 53%.

2. Tingkat Pengetahuan Calon Akseptor KB Implant Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Kontrasepsi Implant sebelum diberikan Perlakuan dengan Media Audiovisual

Tingkat Pengetahuan	Sebelum				Sesudah			
	Perlakuan				Kontrol			
	Frekuensi		Persentase		Frekuensi		Persentase	
Baik	2	13	1	7	12	80	2	13
Cukup	3	20	3	20	2	13	4	27
Kurang	10	67	11	73	1	7	9	60
Total	30		100		30		100	

a. Tingkat Pengetahuan Sebelum Intervensi

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden pada kelompok perlakuan berada pada kategori kurang yakni sebanyak 10 orang atau sebesar 67%. Pada kelompok kontrol sebagian besar pengetahuan responden juga berada pada kategori kurang yakni sebanyak 11 orang atau sebesar 73%. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan

perlakuan kedua kelompok dan rata-rata pengetahuan yang sama, yaitu pengetahuan yang kurang tentang kontrasepsi Implant.

Hasil penelitian ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Fitri (2014) bahwa seseorang dengan pengetahuan yang cukup menggunakan kontrasepsi sesuai dengan pengetahuannya, begitupun seseorang yang memiliki pengetahuan yang kurang baik akan mempengaruhi perilaku akseptor untuk memilih kontrasepsi sehingga tidak mau beralih kepada metode kontrasepsi tersebut. Akan tetapi pengetahuan yang baik pula tidak menjamin peningkatan partisipasi akseptor dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebagian besar belum mengetahui kontrasepsi Implant. Menurut Manuaba (2014) bahwa tingkat pendidikan menentukan pola perencanaan keluarga dan pola dasar penggunaan kontrasepsi serta peningkatan kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmawati, dkk (2018) bahwa kategori pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dengan media audiovisual yaitu sebagian besar memiliki pengetahuan kurang. ketidaktahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi Implant dipengaruhi oleh kurangnya informasi serta sebagian besar berpendidikan sekolah dasar. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi. Faktor lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b. Tingkat Pengetahuan Setelah Intervensi

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden pada kelompok perlakuan berada pada kategori baik yakni sebanyak 12 orang atau sebesar 80%. Pada kelompok kontrol sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori kurang yakni sebanyak 9 orang atau sebesar 60%. Hasil penelitian menunjukkan setelah diberikan perlakuan kedua kelompok dan rata-rata pengetahuan berbeda, yaitu sebagian pengetahuan kelompok perlakuan meningkat dari kurang menjadi baik sedangkan pada kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan yang

signifikan karena nilai rata-rata berada pada kategori kurang dari *pretest* ke *posttest*.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sudarmiati (2017) yang mengungkapkan bahwa nilai pengetahuan responden tentang kontrasepsi Implant sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan audiovisual berada pada kategori kurang sedangkan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan audiovisual nilai pengetahuan responden meningkat secara signifikan. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Herdina, dkk (2021) bahwa setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan dengan audiovisual pengetahuan responden mengalami peningkatan yang ditandai dengan subyek mampu menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan. Astuti (2021) juga menunjukkan hasil penelitian yang sama yakni terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan responden. Peningkatan pengetahuan responden ada kelompok perlakuan dengan media audiovisual lebih besar daripada pengetahuan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh karakteristik umur responden yang masih dalam usia 20-35 tahun yang merupakan usia produktif dewasa dengan kematangan fisik yang memungkinkan mereka mencari informasi dan menangkap serta mengingat kembali informasi yang pernah di dengar atau yang pernah didapat. Dalam penelitian ini usia responden sebagian besar berada dalam usia produktif 20 – 35 tahun yakni sebanyak 17 responden atau sebesar 85%. Menurut penelitian Wijayanti (2015) didapatkan bahwa umur merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi. Selain itu menurut Santrock dalam Nisa (2018) bahwa seseorang yang berada pada masa dewasa awal memiliki kemampuan kognitif yang amat kuat dan juga kemampuan penyesuaian terhadap pertimbangan praktis. Namun, usia bukanlah satu-satunya faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan. Semakin tua seseorang bukan berarti pengetahuannya semakin tinggi, karena ada faktor lain yang dapat mempengaruhinya (Notoadmodjo, 2013).

3. Pengaruh Media Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan Calon Akseptor Implant

Tabel 3
Independent Sample T-test

	<i>P value</i>
Kelompok Perlakuan	0,000
Kelompok Kontrol	0,750

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai p ($0,750 > 0,05$) sehingga tidak ada perbedaan signifikan tingkat pengetahuan sebelum pemberian pendidikan kesehatan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Hasil tersebut menunjukkan kedua kelompok sebelum dilakukan eksperimen dalam kondisi yang sama atau seimbang. Sesudah diberikan perlakuan diketahui nilai $p = 0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan skor pengetahuan responden tentang kontrasepsi Implant sebelum dan sesudah intervensi media audiovisual pada kelompok perlakuan dengan kelompok Kontrol. Dari hasil tersebut mengandung arti bahwa hipotesis yang telah dirumuskan di terima (H_a diterima, sedangkan H_0 di tolak). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan responden kelompok perlakuan dengan intervensi media audiovisual.

Hal ini dikarenakan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ifroh & Ayubi (2018) bahwa media audiovisual mulai sering digunakan karena dinilai efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat dibandingkan dengan media leaflet.

Notoadmodjo dalam Ardina (2017) menjelaskan bahwa seiring berkembangnya teknologi, saat ini penyampaian pendidikan kesehatan seringkali disertai dengan bantuan media yang menarik seperti tayangan video, power point, dan lain-lain dengan tujuan untuk menarik perhatian audience. Media audiovisual merupakan media promosi yang menggabungkan antara suara dengan gambar yang bergerak. Media audiovisual memungkinkan pesan yang disampaikan diterima dengan baik dan efektif oleh *audience*. *Audience* akan mengingat hanya 20% dari apa yang mereka dengar dan hanya 30% dari yang mereka lihat, namun mereka akan menangkap 70% dari apa yang 4 mereka dengar dan lihat (Sari,

2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amelia, Maryati dan Hardjanti (2021) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada Pasangan Usia Subur. Terdapat 111 responden dengan 9 analisis bivariat menggunakan wilcoxon didapatkan *p value* $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh penyuluhan media video untuk meningkatkan pengetahuan tentang IUD pada pasangan usia subur. Penelitian ini menyebutkan dengan dilakukannya penyuluhan tentang IUD menggunakan video dapat meningkatkan pengetahuan terhadap IUD dimana penggunaan media video lebih efektif dan efisien dibandingkan menggunakan metode kata-kata atau tulisan. Penelitian lain yang mendukung data tersebut adalah penelitian dari Ardina (2017) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Kontrasepsi Implant Post Plasenta di Puskesmas Piyungan. Responden penelitian ini berjumlah 30 responden dengan teknik sampling accidental sampling. Hasil dari penelitian ini menyebutkan berdasarkan uji *paired t-test* nilai *p value* = $0,00 < a (0,05)$ maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video.

KESIMPULAN

Dari hasil uji *statistic* diperoleh nilai $p < 0,05$ yang bermakna bahwa terdapat pengaruh media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan calon akseptor Implant tentang kontrasepsi Implant.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyani, A R. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Non IUD pada Akseptor KB Wanita Usia 20-39 Tahun. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Alfiah, D I. (2015). “Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja puskesmas kecamatan kalideres” skripsi. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Arifah, Siti. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Modul dan Media Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Wanita dalam Menghadapi Menopause. Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Arliana dkk. (2013). Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Hormonal pada Akseptor KB di Kelurahan Pasarwajo Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara.
- Arsyaningsih, N., Suhartono, dan Suherni, Titi. 2014. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan Konseling Keluarga Berencana Alat Kontrasepsi Dalam Rahim oleh Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun 2013. *Jurnal Kebidanan*, Vol. 3(7), p. 39-51.
- Barroh, Ida. 2013. Analisis Mutu Pelayanan Konseling Kontrasepsi IUD oleh Bidan di Puskesmas Kota Pekalongan. Tesis. Universitas Diponegoro.
- BKKBN. (2011). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. S. Prof.Dr.dr Biran Affandi, Editor. Edisi 3. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- BPS RI. 2014. Angka Fertilitas Total menurut Provinsi 1971, 1980, 1990, 1991-1994, 1997, 2000, 2002, 2007, 2010 dan 2012.
<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1271>
- BPS RI. 2014. Proyeksi Penduduk menurut Provinsi, 2010-2035 (Ribuan)
<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1274>
- Gustikawati, D A N. (2014). Faktor Pendukung Dan Penghambat Istri Pasangan Usia Subur Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Di Puskesmas I Denpasar Utara. Tesis. Universitas Udayana.
- Imroni, M., Fajar, N A., Febry F. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Implant Di Desa Parit Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Indriyanti, Indah S. 2013. Sumber Informasi Yang Mempengaruhi Keputusan Menjadi akseptor KB Wanita. Studi Kasus. Universitas Diponegoro Semarang.
- Istiqomah, Iin. 2016. Pengaruh Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan WUS (Wanita Usia Subur) dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) di Desa Tegalrejo Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jacobstein, R., & Polis, C. B. (2014). Progestin-only contraception: injectables and implants. *Best Practice & Research. Clinical Obstetrics & Gynaecology*. 28(6), 795–806.
Jakarta: Sagung Seto.
- Karyati, N L M M. (2016). Pengetahuan Dan Persepsi Akseptor Kb Non MKJP Tentang Kontrasepsi Implant Di Puskesmas I Denpasar Utara Tahun 2016. Skripsi. Universitas Udayana.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Alat Bantu Pengambilan Keputusan Ber-KB*. Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Bina Kesehatan Ibu, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana*. Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Bina Kesehatan

Ibu dan Anak, Jakarta.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Situasi dan Analisis Keluarga Berencana. Kementerian Kesehatan RI, Pusat Data dan Informasi, Jakarta.
- Kusumastuti dkk. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pelayanan Kontrasepsi oleh Bidan di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, Vol. 8 (1); pp. 22-31.
- Mosha, I. H., & Ruben, R. (2013). Communication , knowledge , social network and family planning utilization among couples in Mwanza , Tanzania. *African Journal of Reproductive Health . Sep: 17(3): 57–70.*
- Ndari, W W., Dharminto, dan Nugroho, Djoko. 2016. Hubungan Tingkat Kemandirian dan Kualitas Pelayanan KB dengan Level Kepuasan Akseptor KB Implant di Puskesmas Puduk Payung Kota Semarang Triwulan I Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 4 (3), p. 26-35.
- Nurul. (2014). Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Dan Dukungan Petugas Di Desa Bebandem Kabupaten Karangasem Bali Tahun 2014. *E-Jurnal Medika*, Vol. 5 (4); pp. 10-11
- Nuzula, Firdawsi. (2015). " Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Implant Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi "(tesis). Universitas Udayana.
- Pena, dkk. (2013). The Use of The Quality Model of Parasuraman, Zeithaml and Berry in Health Services. *Rev Esc Enferm USP*, Vol. 45 (5); pp. 1227-1232..
- Putri, M K K. (2015). Hubungan Antara Kualitas Pelayanan Poli Kia/Kb Dengan Derajat Kesehatan Ibu Dan Anak Di Puskesmas Kabupaten Jember. Skripsi. Universitas Jember.
- Sastroasmoro, S. & Sofyan I. (2014). Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis.
- Syahrir, Wahyunita. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Klinik Voluntary Conseling And Testing (VCT) Di Puskesmas Kota Makassar. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- The World Bank. (2016). Fertility Rate, Total (Births per Women). <http://data.worldbank.org/indicator/SP.DYN.TFRT.IN>
- Verawati. (2014). Konseling KB Menjamin Kelangsungan Akseptor Dalam Ber-KB. <http://sulbar.bkkbn.go.id/Lists/Artikel/DispForm.aspx?ID=133&ContentTypeId=0x01003DCABABC04B7084595DA364423DE7897>